

PENGELOHAN LAHAN KOSONG DALAM PEMBUATAN TAMAN EDUKASI LALU LINTAS SEBAGAI PEMBELAJARAN SEJAK USIA DINI DI DESA KALISAT KECAMATAN REMBANG PASURUAN

¹ AGUS MAHMUDI S.T, M.T, ²HENDIKA MAULINDA WAHYUNI

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Bhayangkara Surabaya

Jl. Ahmad Yani No.114 Surabaya Telp. (031) 8285602, Fax. (031) 8291107

email : ¹agusmahmudi19@gmail.com, ²hendikamw@gmail.com

ABSTRAK

Kecamatan Rembang terletak di Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Rembang merupakan kawasan pemukiman yang didominasi luasan lahan kosong sebagai lahan tidur yang masih cukup luas. Potensi pengolahan lahan kosong yang masih cukup luas di Kecamatan Rembang berpeluang dikembangkan sebagai taman lalu lintas. Taman Lalu Lintas merupakan wadah atau tempat bermain dan belajar berlalu lintas, khususnya untuk anak-anak. Di dalam taman ini, diharapkan anak - anak dapat paham dan mengerti tentang tata tertib berlalu lintas serta dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Pelanggaran lalu lintas merupakan suatu keadaan dimana terjadi ketidaksesuaian antara aturan dan pelaksanaan. Aturan yang dimaksud adalah Undang-Undang yang telah ditetapkan oleh negara yang berlaku secara sah yaitu Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Satlantas Polrestabes yang dipimpin oleh Kasatlantas Polrestabes yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas kewajiban kepada Kapolres dan bertugas memberikan bimbingan teknis atas pelaksanaan fungsi berlalu lintas

Kata kunci : *Taman Lalu Lintas, Anak – Anak, Lalu Lintas*

ABSTRACT

Rembang District is located in Pasuruan Regency, East Java Province. Rembang District is a residential area dominated by vacant land which is still quite large. The potential for processing vacant land which is still quite large in Rembang District has the opportunity to be developed as a traffic park. Traffic Park is a container or place to play and learn traffic, especially for children. In this park, it is hoped that children can understand and understand traffic rules and be able to apply them to everyday life.

Traffic violations are a situation where there is a discrepancy between the rules and the implementation. The rules in question are laws that have been stipulated by the state that apply legally, namely Law Number 22 of 2009 concerning Road Traffic and Transportation. Satlantas Polrestabes led by Kasatlantas Polrestabes who is responsible for carrying out duties to the Kapolres and is tasked with providing technical guidance on the implementation of the traffic function

Keywords: Traffic Park, Children, Traffic

1.PENDAHULUAN

Dengan jumlah penduduk terbesar ke 4 di dunia, dengan tingkat perkembangan penduduk yang pesat dan mobilitas penduduk yang sangat tinggi, menjadikan Negara Indonesia didaulat sebagai Negara yang memiliki tingkat arus lalu lintas terpadat di dunia. Berdasarkan Badan Pusat Statistik jumlah kendaraan tercatat terakhir tahun 2015 sejumlah 121,39 juta unit, kendaraan bermotor jenis sepeda motor sangat mendominasi dengan tingkat kepemilikan sejumlah 98,8 juta unit (81,5 persen). Kendaraan bermotor jenis mobil sejumlah 13,48 juta unit

(11,11 persen) kemudian kendaraan bermotor jenis mobil angkutan barang 6,6 juta unit (5,45 persen) dan kendaraan bermotor jenis bis 2,4 juta unit (1,99 persen) dari total kendaraan. Dephub RI (2009) mengartikan lalu lintas sebagai gerakan yang terjadi pada Ruang Lalu lintas jalan yang ditimbulkan oleh beberapa faktor seperti manusia dan kendaraan. Ruang Lalu Lintas sendiri merupakan sebuah prasarana yang disediakan sebagai gerak pindah untuk manusia, kendaraan, dan fasilitas pendukung. Menurut Munawar (2014:11) Lalu Lintas dapat ditimbulkan karena adanya elemen-elemen unsur-unsur sistem transportasi yang dapat berpengaruh ke Lalu Lintas. Unsur-unsur sistem transportasi tersebut antara lain adalah kendaraan, jalan, lingkungan, dan pemakai jalan. Demi kelancaran dan keselamatan berjalannya alur lalu lintas, maka ada beberapa macam instrumen pendukung yang berfungsi untuk mengatur alur lalu lintas, salah satunya adalah rambu lalu lintas. Menurut Dephub RI (2014), rambu lalu lintas adalah perlengkapan jalan yang berfungsi untuk memberi perintah, peringatan, petunjuk, dan larangan bagi pengguna jalan, rambu lalu lintas diatur dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 13 tahun 2014. Menurut Kasatlantas Polrestabes Semarang AKBP Catur Gatot Effendi, SIK.MH (2013), Rambu lalu lintas terbagi menjadi 6 jenis yaitu Rambu Peringatan, Rambu Larangan, Rambu Perintah, Rambu Petunjuk, Rambu Tambahan, dan Rambu Nomor Rute Jalan.

Dibalik pentingnya fungsi lalu lintas, lalu lintas juga memiliki permasalahan yang masih sering terjadi yaitu Kecelakaan lalu lintas. Menurut Warpani (2002) yang bersumber dari direktorat Jenderal Perhubungan Darat menyebutkan ada empat faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas yaitu faktor pengemudi, jalan, kendaraan, dan lingkungan. Di Indonesia sendiri besarnya persentase faktor terjadinya kecelakaan yang tertinggi disebabkan oleh Faktor Pengemudi sebesar 93,52%, disusul oleh Faktor Jalan sebesar 3,23%, Faktor Kendaraan sebesar 2,76%, dan Faktor Lingkungan sebesar 0,49%. Salah satu faktor yang sangat dominan penyebab terjadinya kecelakaan adalah faktor pengemudi. Pelanggaran terhadap rambu-rambu lalu lintas ini dapat terjadi karena sengaja melanggar, ketidak tahuan terhadap arti aturan yang berlaku ataupun tidak melihat ketentuan yang diberikan atau pura-pura tidak tahu. Oleh karena itu untuk mengurangi tingkat kecelakaan yang disebabkan oleh kelalaian atau ketidaktahuan pengemudi terhadap peraturan lalu lintas, maka pengenalan rambu lalu lintas sejak usia dini sangat penting dilakukan. Penanaman pendidikan kelalulintasan yang baik, khususnya pendidikan lalu lintasan sejak dini menjadi penting mengingat banyak terjadi kecelakaan lalu lintas, salah satu wadahnya adalah Taman Lalu Lintas. Taman lalu Lintas merupakan wadah atau tempat bermain dan belajar berlalu lintas untuk anak-anak. Di dalam taman ini, diharapkan anak-anak dapat paham dan mengerti akan tata tertib berlalulintas yang baik serta dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

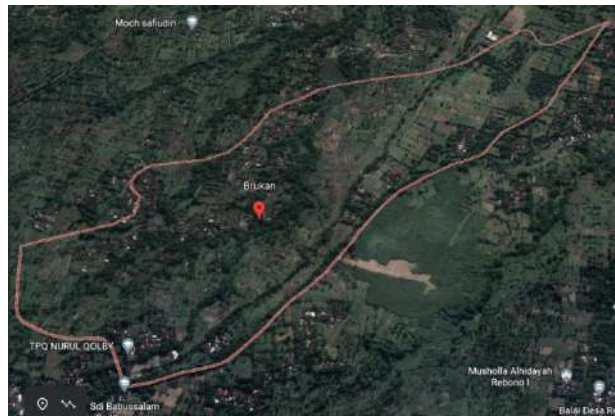
2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata yang digunakan yaitu :

1. Observasi
Observasi merupakan metode yang digunakan oleh mahasiswa kuliah kerja nyata dengan datang ketempat lokasi pengabdian secara langsung, mahasiswa juga melakukan pendataan dan pengukuran lahan didesa Rembang lokasi KKN.
2. Wawancara
Pada tahapan wawancara dilakukan dengan perangkat desa dan masyarakat desa terkait dengan masalah dan kendala yang ada didesa kalisat lokasi pengabdian.
3. Pemanfaatan Teknologi
Pemanfaatan teknologi yang maksudkan disini adalah dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa kuliah kerja nyata dengan menggunakan berbagai media seperti media sosial online, youtube, instagram dan, tiktok.
4. Pengumpulan Data
Pengumpulan Data ini melalui studi pustaka yang terdiri dari peta umum lokasi penelitian, data fisik, dan data biofisik. Berdasarkan pengumpulan data mahasiswa bisa dengan matang melaksanakan pengabdian di desa Kalisat.

Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengabdian mengambil lokasi di tanah yayasan Bhayangkara yang terletak di Dusun Brukan, Desa Kalisat, Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur



Gambar 1 Kecamatan Rembang, Desa Kalisat Dusun Brukan.Pasuruan



Gambar 2 Tanah Yayasan Bhayangkara Desa Kalisat

Bahan dan Alat Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah peta kota pasuruan, (googlemaps), peta tanah Yayasan Bhayangkara, kuesioner, dan literatur. Alat yang digunakan adalah kamera digital, alat tulis, alat gambar, dan perangkat laptop yang dilengkapi program Microsoft Office Word, Microsoft Office Excel, dan Adobe Photoshop.

Pelaksanaan

Adapun beberapa metode pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh peserta KKN Tematik 018 Universitas Bhayangkara Surabaya tahun 2022:

1. Pemetaan Lahan
Pemetaan lahan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran keadaan bentang lahan dan tanah, sehingga dapat membantu kelancaran pelaksanaan pembangunan di lapangan serta penyusunan Peta Satuan Lahan dan peta tanah.
2. Sosialisasi
Sosialisasi program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN), Sosialisasi ini bertujuan untuk menginformasikan program kerja KKN kepada masyarakat baik berupa program kerja utama dan program kerja penunjang.
3. Penyuluhan dan Pendampingan Taman Lalu Lintas
Penyuluhan ini dilakukan di TK Daru Mafatihil Ulum, anak - anak yang berada dilokasi Kuliah Kerja Nyata masih minim tentang edukasi berlalu lintas. Dalam hal ini, anak – anak diberikan teori dan bentuk-bentuk edukasi tentang berlalu lintas. Tujuan penyuluhan dan pendampingan ini adalah untuk mendampingi anak – anak dalam berlalu lintas yang baik dan benar.
4. Edukasi Berlalu Lintas
Kegiatan ini dilakukan kepada siswa di TK Daru Mafatihil Ulum, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengenalan cara berkendara yang baik dan benar, anak-anak juga diberikan edukasi mengenai rambu – rambu lalu lintas.

5. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah serangkaian tahap pelaksanaan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimana anak – anak akan mengingat kembali rambu – rambu yang berada di taman lalu lintas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN**Pemetaan Lahan**

Kegiatan pemetaan lahan ini dilaksanakan pada hari Jumat Tanggal 13 Agustus 2022 bertempat di tanah Yayasan Bhayangkara yang terletak di Dusun Brukan, Desa Kalisat, Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. Pada kegiatan pemetaan lahan bersama dosen pembimbing untuk mengembangkan lahan menjadi sarana edukasi, terdiri atas penyiapan alat dan bahan berupa alat ukur , Theodolit dan alat tulis. Selain itu disiapkan pula peta administrasi lahan yang sebelumnya telah dianalisis berdasarkan data primer batas wilayah dari Yayasan Bhayangkara. Peta administrasi ini merupakan peta dasar yang akan menjadi acuan dalam memetakan pemanfaatan lahan yang ada di wilayah Desa Kalisat.

Pengukuran dengan menggunakan alat theodolit pada zona penggunaan lahan taman lalu lintas, pengukuran ini menentukan posisi sudut atau letak titik pembangunan. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan survey pembenangan ini dilaksanakan dosen pembimbing bersama mahasiswa Hasil pembenangan di lapangan selanjutnya didiskusikan bersama untuk finalisasi data yang selanjutnya akan dianalisis dan dipetakan menjadi peta kawasan taman lalu lintas.



Gambar 1. Pengukuran Menggunakan Alat Theodolit



Gambar 2 Pembenangan Dan Membatasi Area

Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi taman lalu lintas dilakukan oleh mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Bhayangkara Surabaya. Mahasiswa peserta KKN bekerja sama dengan Kepala Sekolah TK Daru Mafatihil Ulum dalam mewujudkan mimpi program kerja dalam pengabdian di Desa Kalisat. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, kegiatan yang dilakukan pada program ini adalah memberikan penyuluhan dan praktek langsung berlalu lintas, yang dimaksud disini meliputi cara berkendara dengan baik, serta pengenalan rambu – rambu lalu lintas. Sebelum melakukan kegiatan pengabdian, mahasiswa KKN mulai berbincang-bincang dan bediskusikan dengan Kepala Sekolah TK Daru Mafatihil Ulum kemudian dilanjutkan mendatangi anak – anak untuk pengenalan dan pembekalan terhadap rambu – rambu lalu lintas.



Gambar 3. Meminta Ijin Melakukan Kegiatan Pengabdian Di TK Daru Mafatihil Ulum



Gambar 4. Sosialisasi Di TK Daru Mafatihil Ulum

Penyuluhan dan Pendampingan Taman Lalu Lintas

Kegiatan pengabdian dimulai dari tahap penyuluhan, pada tahap ini murid TK Daru Mafatihil Ulum diberikan pengetahuan dan wawasan mengenai cara berkendara secara baik. Tahap ini, dalam melakukan penyuluhan kami peserta KKN mendatangi murid – murid memberikan edukasi dan penyuluhan tentang rambu – rambu lalu lintas. Salah satu tujuan penyuluhanan taman lalu lintas adalah untuk meningkatkan kesadaran keselamatan lalu lintas di kalangan murid TK Daru Mafatihil Ulum. Taman lalu lintas memungkinkan murid - murid untuk mendapatkan pengalaman pada perjalanan di persimpangan jalan-jalan dan dengan sepeda atau tantangan keselamatan pejalan kaki lainnya dalam lingkungan yang sangat terkendali tanpa kendaraan bermotor yang sebenarnya.

Tujuan pendampingan taman lalu lintas ini karena kepedulian akan kesadaran keselamatan lalu lintas. Kesadaran ini dipekenalkan dari usia dini (6 – 7) dengan cara bermain dan bersenang - senang. Diharapkan dari adanya fasilitas ini kesadaran keselamatan ditingkatkan. Dari usia dini, sudah peduli akan tata tertib di jalan. Fasilitas yang diberikan untuk memperkenalkan dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dari tata tertib lalu lintas dan terus terbawa sampai dewasa dan menularkan kedisiplinan kepada orang dewasa.



Gambar 5. Memberikan Edukasi Dan Penyuluhan Tentang Rambu – Rambu Lalu Lintas

Edukasi Berlalu Lintas

Setelah diadakannya penyuluhan kemudian diterapkannya praktik langsung tentang cara berkendara dan mematuhi rambu – rambu lalu lintas, di dalam taman lalu lintas terdapat banyak fasilitas pembelajaran dan tata tertib berkendara, berikut adalah tampilan fasilitas pembelajaran dan tata tertib di taman lalu lintas :

1. Rambu peringatan
Rambu peringatan yang memberikan informasi berupa peringatan akan kemungkinan adanya bahaya dan sifat dari bahaya tersebut kepada pengguna jalan. Pada rambu ini, dasar palang rambu berwarna kuning, sedangkan tulisan atau simbol pada rambu berwarna hitam. Salah satu contohnya adalah rambu pengatur lalu lintas. Contoh Rambu Peringatan
2. Rambu Larangan
Rambu larangan adalah rambu yang digunakan untuk menyatakan suatu perbuatan yang dilarang oleh pengguna jalan. Pada rambu ini, dasar palang rambu berwarna putih, garis tepi berwarna merah, dan lambang huruf atau angka berwarna hitam. Contohnya adalah rambu dilarang berhenti, dilarang masuk, dan dilarang parkir. Contoh Rambu Larangan:

3. Rambu Perintah adalah rambu yang menyatakan perintah yang wajib ditaati oleh pengguna jalan, dimaksudkan untuk memberi petunjuk pendahuluan kepada pemakai jalan dan ditempatkan pada jarak yang layak sebelum titik kewajiban dimulai. Pada rambu ini, dasar palang rambu berwarna biru, sedangkan tulisan, angka, atau simbol pada rambu berwarna putih. Contohnya adalah rambu penanda tempat parkir atau jalur sepeda. Contoh Rambu Perintah:
4. Lampu lalu lintas
Lampu lalu lintas adalah lampu yang mengendalikan arus [lalu lintas](#) yang terpasang di persimpangan [jalan](#), tempat penyeberangan [pejalan kaki \(zebra cross\)](#), dan tempat arus lalu lintas lainnya. Lampu ini yang menandakan kapan [kendaraan](#) harus berjalan dan berhenti secara bergantian dari berbagai [arah](#). Pengaturan lalu lintas di persimpangan jalan dimaksudkan untuk mengatur pergerakan kendaraan pada masing-masing kelompok pergerakan kendaraan agar dapat bergerak secara bergantian sehingga tidak saling mengganggu antar-arus yang ada. Warna yang paling umum digunakan untuk lampu lalu lintas adalah merah, kuning, dan hijau. Merah menandakan berhenti atau sebuah tanda bahaya, kuning menandakan hati-hati, dan hijau menandakan boleh memulai berjalan dengan hati-hati.
5. Simulasi berkendara
Simulasi berkendara merupakan contoh bagaimana berkendara yang baik. Dalam aplikasi yang dikembangkan dibuat 4 contoh simulasi berkendara yaitu simulasi berkendara di tikungan, simulasi mengendarai sepeda, simulasi dilarang parkir, dan simulasi lampu traffic light seperti yang terlihat.



Gambar 6 Pengenalan Rambu – Rambu Lalu Lintas



Gambar 7 Mengajar Simulasi Berkendara Yang Baik

Evaluasi

Evaluasi pasca kegiatan dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. Keberhasilan ini ditinjau dari

- Target kehadiran jumlah murid pada saat edukasi di taman lalu lintas
- Tercapainya tujuan dan ketercapaian target materi yang disampaikan
- Kemampuan murid - murid dalam penguasaan materi

- Evaluasi pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui daya ingat murid terhadap seluruh rangkaian kegiatan pelatihan melalui lembar mewarnai rambu – rambu lalu lintas.



Gambar 8 Evaluasi Mewarnai Rambu – Rambu Lalu Lintas

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasanyang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini adalah terbentuknya pembelajaran rambu lalu lintas dengan objek taman lalu lintas sebagai metode pembelajaran sejak usia dini.
2. Fungsi-fungsi utama dalam pembuatan taman lalu lintas ini antara lain pengenalan simbol rambu lalu lintas, penyajian mewarnai dengan simbol rambu lalu lintas sebagai evaluasi pembelajaran, dan simulasi penggunaan simbol rambu lalu lintas.
3. Taman lalu lintas ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan pembelajaran alam yang menarik dan interaktif serta siswa dapat belajar secara aktif dan mandiri.
4. Taman lalu lintas dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran rambu-rambu lalu lintas kepada peserta didik.

Saran

Dalam pembuatan taman lalu lintas ini masih banyak kekurangan yang perlu dikembangkan agar menjadi lebih baik dan lebih menarik. Oleh karena itu, ada beberapa saran untuk perkembangan taman lalu lintas ini agar lebih baik :

1. Perlu dikembangkan lagi tentang simbol - simbol yang lain karena penulis hanya mengenalkan sebagian dari ramburambu lalu lintas yang ada.
2. Diharapkan masyarakat sekitar dapat menerima dan merawat taman lalu lintas agar bisa digunakan pembelajaran untuk anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada LPPM Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pihak TK Daru Mafatihil Ulum yang telah memberikan izin serta membantu menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, disampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/703/jbptunikompp-gdl-novasapitr-35142-9-unikom_n-n.pdf
[2] <https://bogorkab.go.id/post/detail/arti-dan-lambang-rambu-rambu-lalulintas>

